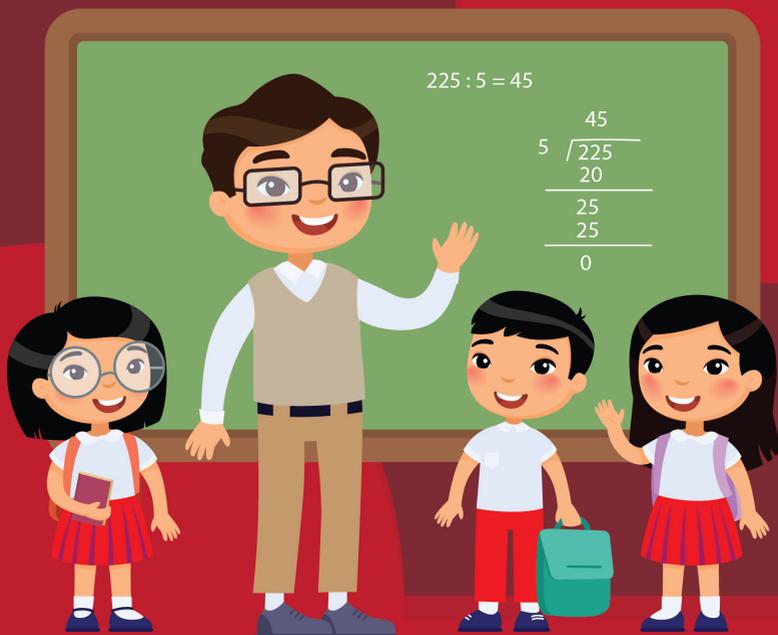




# PROFIL GURU SEKOLAH DASAR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR  
2020

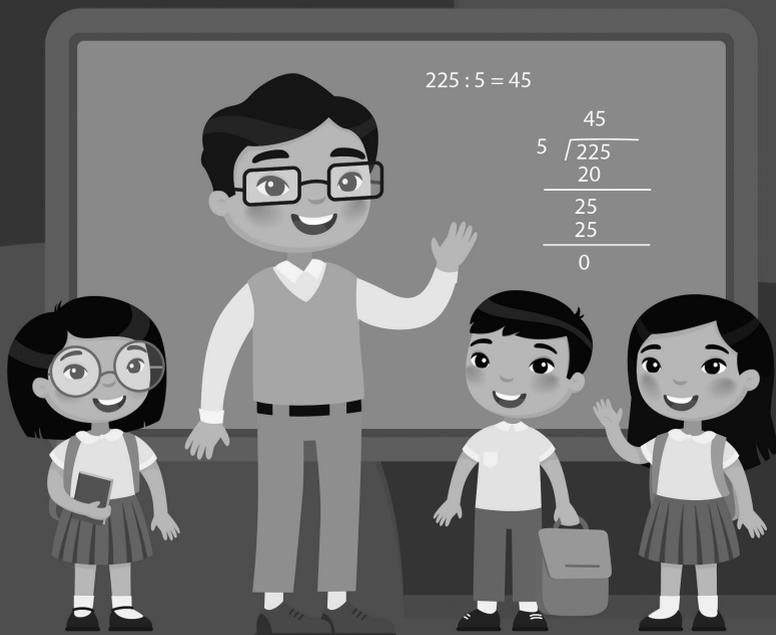
2020







# PROFIL GURU SEKOLAH DASAR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR  
2020



# PROFIL GURU SEKOLAH DASAR

ISBN: 978-623-96685-6-3

## Tim Penyusun

- Pengarah : Dr. Drs. Rachmadi Widdiharto, M.A.  
Penanggung Jawab : Dra. Palupi Raraswati, M.AP.  
Koordinator Naskah : Dr. Cipi Triatna, M.Pd.  
Tim Penulis : Dr. Sandi Budi Iriawan, S.T., M.Pd.; Moh Salimi, M.Pd.;  
Dra. Nita Suherneti, M.Si.; Triska Fauziah Resmiati,  
M.Pd.  
Penelaah : Estin Farida, S.Si, M.Pd.; Firmansyah, S.Pd.; I Gusti  
Lanang Gede Putra A.; Burhanuddin.S.Pd.I; Dr. Asep  
Sutisna Sanjaya, M. Pd.; Novi Ariyanti, S.Pd.; Zefrin  
Hasan, M.Pd.; Nenny Febriany Abdul Karim. S.Pd.SD.;  
Barmince Urus. S.Pd.; Afrizal; Ahmad Zuhri; Danang  
Hidayatullah; M. Fahri; Yanti Sriyulianti.  
Editor Naskah : Dra. Palupi Raraswati, M.AP.; Dr. Meliyanti, S.Kom.;  
M.Si.; Dr. Nita Isaeni, S.I.P., M.Pd.; Ebah Suhaebah,  
Sotya Mayangwuri, S.Psi., MS.Ed.  
Sekretariat : Isti Mariani Sarida, S.E., M.Pd.  
Desain dan Tata Letak : Rohmi Nurwiyati, S.E.; Dekki Zulkarnain, S.H.

Copyright © 2020

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar  
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## Alamat Redaksi:

Gedung D Lantai 15, Kompleks Kemdikbud Senayan  
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat, 10270  
Telp/Fax: (021) 57974129  
Laman: [www.gtkdikdas.kemdikbud.go.id](http://www.gtkdikdas.kemdikbud.go.id)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Profil Guru Sekolah Dasar ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga kami haturkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan saran, masukan, dan kritik membangun terhadap isi buku ini.

Buku Profil Guru Sekolah Dasar ini memuat hasil kajian dari beberapa literatur tentang Profil Pendidikan Masa Depan, Profil Guru Masa Depan, Profil Siswa SD Masa Depan, dan Profil Guru SD Masa Depan dari sudut pandang filosofis dan teoritis. Selain itu, buku ini dikembangkan berdasarkan tinjauan beberapa hasil penelitian nasional dan internasional serta hasil jajak pendapat terhadap guru, orang tua, dan siswa SD tentang profil guru SD menurut mereka.

Profesi guru yang mulia memiliki perbedaan yang jelas dari profesi-profesi lainnya, sehingga masyarakat idealnya dapat membedakan karakteristik guru dengan karakteristik profesi lainnya. Karakteristik seorang guru tampak pada perilakunya dalam bekerja dan beraktivitas di lingkungan masyarakat yang menunjukkan profil guru sejatinya, termasuk guru SD. Profil guru SD harus dirumuskan dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa SD dan kebutuhan pendidikan pada jenjang SD di masa mendatang dengan tetap mempertahankan garis-garis budaya atau kultur nasional sebagai penciri guru Indonesia. Profil guru SD sangat penting untuk dirumuskan agar perilaku guru SD serta



proses pendidikan guru SD, baik formal maupun nonformal dapat disesuaikan dengan profil guru SD yang diharapkan.

Semoga Buku Profil Guru Sekolah Dasar ini dapat dijadikan rujukan oleh berbagai pihak terkait pendidikan pada jenjang SD untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Jakarta, September 2020  
Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan  
Pendidikan Dasar,



Dr. Drs. Rachmadi Widdiharto, M.A.  
NIP. 19680521 199512 1 002



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
A. Rasional .....	1
B. Profil Pendidikan Masa Depan .....	3
C. Profil Guru Masa Depan .....	10
D. Profil Siswa Sekolah Dasar .....	31
E. Profil Guru Sekolah Dasar .....	35
F. Yel, Gambar, dan Video Profil Guru SD Indonesia Cakap .....	47
G. Penutup .....	50
H. Daftar Pustaka .....	51
Lampiran .....	53
Lampiran 1 Kajian Filosofis, Yuridis, Historis, dan Ilmiah Profil Guru SD .....	53
Lampiran 2 Relevansi Profil Guru SD Cakap dengan Kompetensi Guru SD .....	68

**"Jangan mengajari anak pengetahuan yang baik dan perlu saja, tetapi juga pengetahuan yang bermanfaat dengan cara menemukan sendiri tanpa melupakan lingkungan di sekitarnya.**

**"Mendidik anak adalah mendidik bangsa, karena kelak anak yang kita didik akan menjadi bagian dari bangsa kita. Menjadi kawan atau lawan bangsa sendiri akan sangat bergantung kepada bagaimana kita mendidiknya.**

**"Anak terlahir seperti kertas bertuliskan samar, tugas guru mempertebal tulisan samar tadi supaya nampak terang.**



**"Anak itik bisa berenang oleh induknya itik, bukan oleh induknya ayam. Yang bisa mendidik bangsa kita adalah golongan dari bangsa kita sendiri, karena pendidikan erat kaitannya dengan kebudayaan.**

# PROFIL GURU SD



## RASIONAL

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana seluruh pihak secara sinergis untuk mengembangkan seluruh aspek kompetensi pada diri siswa sesuai dengan kodratnya sebagai tujuan pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan diindikasikan oleh perkembangan setiap diri siswa sesuai dengan kodratnya yang meliputi minat, bakat, dan potensi masing-masing. Kodrat setiap siswa dapat dipahami oleh guru yang selalu berdekatan dengan mereka dan selalu berusaha untuk mencari tahu kebutuhannya. Dalam paradigma kontemporer, setiap diri adalah guru, termasuk guru di sekolah, orang tua, dan masyarakat yang seharusnya menjadi teladan bagi setiap diri siswa dalam berperilaku.

Guru sebagai profesi mulia merupakan ujung tombak keberhasilan proses pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada peran guru yang kompeten dalam menjalankan kinerjanya sesuai dengan tugas dan fungsinya. Guru yang kompeten harus menguasai berbagai kompetensi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana disyaratkan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa guru harus menguasai empat kompetensi utama secara komprehensif yang meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi utama guru tersebut meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru profesional.

**Profesi guru yang mulia memiliki perbedaan yang terang dari profesi-profesi lainnya sehingga masyarakat idealnya dapat membedakan karakteristik guru dengan karakteristik profesi lainnya. Karakteristik seorang guru tampak pada perilakunya dalam bekerja dan beraktivitas di lingkungan masyarakat yang menunjukkan profil guru sejatinya. Profil guru harus dirumuskan dengan jelas sesuai dengan kebutuhan pendidikan di masa mendatang dengan tetap mempertahankan garis-garis budaya atau kultur nasional sebagai penciri guru Indonesia. Profil guru sangat penting untuk dirumuskan agar perilaku guru serta proses pendidikan guru, baik formal maupun nonformal dan dapat disesuaikan dengan profil guru yang diharapkan.**

Setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan karakteristik siswa pada jenjang tersebut, termasuk jenjang sekolah dasar (SD). Hal ini mendasari dirumuskannya profil guru SD yang berbeda dengan profil guru pada jenjang pendidikan lainnya agar perlakuan guru SD dalam proses pendidikan relevan dengan karakteristik siswa SD pada umumnya.



Dengan demikian, perumusan profil guru SD harus berdasar tidak hanya pada kajian tentang kebutuhan pendidikan pada jenjang SD di masa depan, tetapi juga merujuk pada karakteristik siswa SD pada umumnya.

Sebagai upaya penyempurnaan kualitas proses pendidikan nasional, utamanya pada jenjang SD, Kemdikbud melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan telah melakukan kajian tentang kebutuhan pendidikan pada jenjang SD dan kajian tentang guru SD di masa depan yang dirumuskan menjadi profil guru untuk jenjang SD. Kajian tentang profil guru SD tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi komprehensif tentang profil guru SD yang relevan dengan kebutuhan pendidikan pada jenjang SD di masa depan dan karakteristik siswa SD pada umumnya, dengan tetap mempertahankan karakter guru Indonesia sebagai jati diri bangsa. Rumusan profil guru SD dalam buku ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun komponen-komponen lainnya sebagai penjabaran dari profil guru SD yang telah dirumuskan.

## B

## PROFIL PENDIDIKAN MASA DEPAN

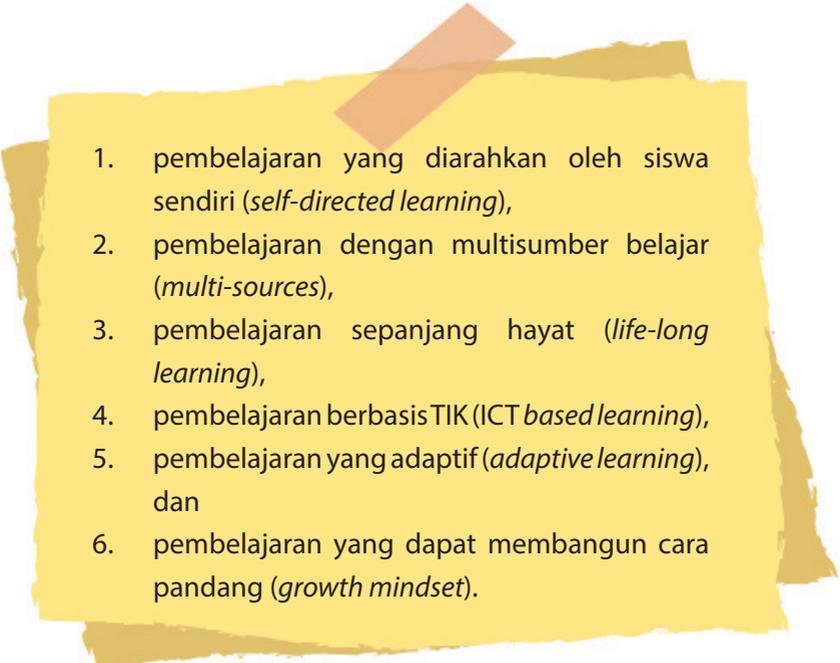
Potret pendidikan di masa sekarang dan mendatang yang merupakan Era Revolusi Industri 4.0 harus disesuaikan dengan kebutuhan pada masa tersebut supaya siswa dapat hidup dengan layak pada zamannya. Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era transformasi digital yang mengubah

tatanan hidup manusia menjadi serba digital, termasuk tatanan pendidikan sehingga era ini sering disebut sebagai era disrupsi. Pada era ini, penggunaan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dan internet yang masif (*internet of things*) menjadi penciri utama proses transformasi digital dari era-era sebelumnya mulai dari Revolusi Industri 1.0 yang merupakan era industri dengan menggunakan mesin uap, Revolusi Industri 2.0 yang merupakan era industri dengan menggunakan listrik, dan Era Revolusi 3.0 yang merupakan era industri menggunakan teknologi komputasi.

Revolusi yang terjadi terhadap dunia industri membawa perubahan terhadap peradaban atau kebudayaan masyarakat (*society*), mulai dari *Society* 1.0 yang merupakan era masyarakat berburu, *Society* 2.0 yang merupakan era masyarakat bertani, *Society* 3.0 yang merupakan era masyarakat industri yang mengalami revolusi dari Industri 1.0, 2.0, dan 3.0, *Society* 4.0 yang merupakan era masyarakat informasi, dan *Society* 5.0 yang diinisiasi oleh Jepang yang merupakan era masyarakat super cerdas (*super smart society*) sebagai dampak dari Revolusi Industri 4.0. Revolusi industri mengubah tatanan hidup masyarakat termasuk tatanan pendidikan. Oleh karena itu, praktik pendidikan, termasuk pembelajaran harus beradaptasi dengan kebutuhan siswa pada era revolusi industri yang sedang dialaminya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antarsiswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang relevan dengan Era Revolusi Industri 4.0 sebagai era disrupsi memiliki beberapa ciri, di antaranya:



- 
1. pembelajaran yang diarahkan oleh siswa sendiri (*self-directed learning*),
  2. pembelajaran dengan multisumber belajar (*multi-sources*),
  3. pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*),
  4. pembelajaran berbasis TIK (*ICT based learning*),
  5. pembelajaran yang adaptif (*adaptive learning*), dan
  6. pembelajaran yang dapat membangun cara pandang (*growth mindset*).

Peran guru dalam pembelajaran yang berorientasi kepada proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) pada era disrupsi ini mungkin telah tergantikan dengan teknologi sehingga guru dapat mengoptimalkan peran utamanya dalam membimbing, memotivasi, mengarahkan, dan memfasilitasi aktivitas belajar siswa dengan memanfaatkan TIK secara aman, baik fisik maupun mental.

Revolusi industri yang terjadi pada setiap tatanan hidup manusia mendorong terjadinya revolusi dalam bidang pendidikan. Revolusi Industri 4.0 mendorong terjadinya transformasi digital dalam bidang pendidikan yang disebut sebagai Pendidikan 4.0 sebagai respons terhadap kebutuhan Revolusi Industri 4.0. Pada era ini manusia menjadi sentral

perubahan berbasis teknologi yang menghasilkan inovasi dalam berbagai hal sehingga mengubah seluruh tatanan hidup manusia (disruptif). Munculnya teknologi dalam dunia pendidikan yang semakin masif utamanya dengan munculnya penggunaan internet dalam setiap aktivitas kehidupan manusia termasuk praktik pendidikan (*internet of things*) menyebabkan pergeseran orientasi praktik pembelajaran yang tidak lagi berorientasi kepada aspek kognitif (intelektualitas) dan penguasaan materi pembelajaran (materialistis).

Era transformasi digital merupakan era perkembangan teknologi yang telah mampu menghilangkan batas antara fisik, digital, dan dunia biologis. Pada era ini, manusia berkompetisi untuk melakukan inovasi berupa teknologi untuk mempermudah setiap aktivitas manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Era transformasi digital khususnya dalam bidang pendidikan telah mengubah paradigma tentang belajar yang semula terjadi pada diri individu (behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme) menjadi terjadi pada jaringan (konektivisme). Menurut teori belajar ini, belajar dapat terjadi pada jaringan sehingga setiap individu dalam jaringan saling berinteraksi untuk menghidupkan jaringannya, sampai akhirnya jaringan dapat memberikan kontribusi terhadap setiap individu yang terlibat dalam jaringan. Teori belajar ini membahas proses belajar yang terjadi tidak hanya dalam diri individu saja, tetapi juga proses yang terjadi dalam jaringan.

Implementasi teori belajar pada era transformasi digital adalah membangun interaksi positif antarsiswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan semua sumber belajar



melalui jaringan TIK. Peran TIK dalam jaringan adalah sebagai alat bantu atau alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai subjek pendidikan yang dapat menggantikan peran guru secara keseluruhan. Interaksi positif yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan jaringan TIK akan lebih optimal ketika kontrol yang ketat dapat dilakukan oleh siswa dan seluruh pihak yang terlibat dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, peran TIK dalam pendidikan adalah untuk memperkuat proses interaksi tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pesatnya perkembangan teknologi pada era transformasi digital menghadirkan peluang dan tantangan dalam bidang pendidikan, terutama terkait fasilitasi tumbuh kembang siswa. Proses pembelajaran pada era transformasi digital sebaiknya dilaksanakan secara berkualitas melalui proses membangun sikap aktif-produktif dibanding pasif-reseptif dan sikap kritis yang bertanggung jawab dibanding dengan sikap kritis yang dogmatis-ideologis. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berkualitas jika difasilitasi oleh guru yang memiliki kecakapan literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia yang memadai sehingga mereka memiliki kemampuan dan kesadaran untuk menggunakan TIK secara cerdas dan aman bagi siswa.

Literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dengan penekanan pada pemikiran kritis dalam menggunakan TIK. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kecakapan dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari sumber informasi, tetapi juga sebagai kesadaran kritis dalam

memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, literasi digital merupakan kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk secara tepat menggunakan alat dan fasilitas digital untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan menyintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks spesifik situasi kehidupan yang memungkinkan tindakan sosial konstruktif. Semua itu ditujukan untuk merefleksikan proses dengan indikator sebagai berikut.

### **Indikator Kecakapan Literasi Digital**

1. memproduksi dan mengomunikasikan informasi,
2. mengonstruksi pengetahuan,
3. menyaring dan mengelola informasi,
4. menciptakan kesadaran tentang nilai-nilai tradisional,
5. membaca dan memahami materi yang tidak berurutan dan dinamis,
6. menciptakan kesadaran dalam membangun jejaring, dan
7. berpikir kritis dalam mengambil informasi.

Guru yang memiliki kecakapan literasi digital dapat memaknai secara positif pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sehingga mampu memperkuat peran guru dalam membentuk generasi yang kreatif, inovatif, serta kompetitif. Generasi demikian dapat dihasilkan melalui proses pembelajaran yang mengutamakan proses berpikir visioner dan inovatif untuk menghadapi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang masif. Proses pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi digital harus tetap relevan dengan hakikat pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia sehingga peran guru sebagai pendidik tidak dapat digantikan oleh teknologi digital yang pada dasarnya hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, profil pendidikan masa depan harus relevan dengan kebutuhan siswa di masa mendatang sehingga siswa dapat hidup dengan layak pada masanya. Adapun profil pendidikan masa depan tersebut adalah berikut.

### **Profil Pendidikan Masa Depan**

- 1. Pendidikan yang merdeka dan memerdekakan.**
- 2. Pendidikan yang tidak intelektualistis dan materialistis.**
- 3. Pendidikan dengan multisumber.**
- 4. Pendidikan sepanjang hayat.**
- 5. Pendidikan berbasis TIK.**
- 6. Pendidikan yang adaptif, dan**
- 7. Pendidikan yang membangun cara pandang.**

Profil guru masa depan yang relevan dengan profil pendidikan masa depan di atas berdasarkan tinjauan komprehensif dari berbagai perspektif, baik filosofis, yuridis, historis, maupun ilmiah dijelaskan sebagai berikut.

## 1. Landasan Filosofis

Fokus kajian tentang profil guru dari perspektif filosofis didasarkan pada konsepsi pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya dengan perilaku atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai berikut.

- a. Dewantara (2004) menyatakan bahwa guru harus memiliki kewibawaan pendidikan (*gezag-pedagogiek*) agar setiap ucapan yang disampaikan oleh guru akan selalu diikuti oleh setiap siswa. Artinya, guru merupakan sosok berwibawa yang akan selalu digugu dan ditiru oleh setiap siswa.
- b. Dewantara (2004) menyatakan bahwa semboyan pendidikan kita adalah Tutwuri Handayani. *Tutwuri/ngemong* dalam sudut pandang siswa bermakna bebas/merdeka, sedangkan dalam sudut pandang guru bermakna memberikan kelonggaran/kebebasan/kemerdekaan, tetapi tidak nguja (membiarkan begitu saja), tetapi tetap berdekatan dan mengamati siswa. Dengan demikian, guru harus memiliki sikap terbuka, toleran, empati, sabar,

dan welas asih supaya siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan merdeka dan aman. Sementara itu, *Handayani/momong* dalam sudut pandang siswa bermakna ketundukan, sedangkan dalam sudut pandang guru bermakna mencampuri urusan siswa (membimbing, mengarahkan, dan lain-lain) hanya pada saat siswa berada pada jalan yang membahayakannya. Dengan demikian, guru harus memiliki rasa empati, welas asih, dan sabar supaya siswa aman dalam belajar dan terbebas dari segala bahaya, baik fisik maupun mental.

- c. Dewantara (2004) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah terciptanya ketertiban sebagai sifat lahir yang dapat terwujud kalau terdapat kedamaian sebagai sifat batin. Kedamaian akan terwujud jika setiap diri merdeka yang diwujudkan jika semua memiliki kerelaan dalam berkorban. Kerelaan berkorban terjadi jika memiliki sifat ikhlas sebagai dasar pendidikan. Dengan demikian, untuk terwujudnya tujuan pendidikan, guru harus memiliki sikap patuh/taat, cinta damai, toleran, terbuka, rela berkorban, altruistik, filantropik, dan ikhlas.
- d. Dewantara (2004) menyatakan bahwa indikator tercapainya tujuan pendidikan adalah jika setiap diri siswa berkembang sesuai dengan kodratnya masing-masing (minat, bakat, dan potensi) yang hanya dapat diwujudkan jika setiap diri mampu menguasai diri dan memiliki pandangan hidup. Setiap diri akan memiliki pandangan hidup jika diberikan kelonggaran/

kemerdekaan. Dengan demikian, guru harus mampu menguasai diri, memiliki pandangan hidup, empati, patuh/taat, toleran, dan terbuka untuk mewujudkan pendidikan yang merdeka sebagai tujuan pendidikan nasional.

- e. Dewantara (2004) menyatakan bahwa kodrat setiap anak dapat dikenali dan dipahami oleh guru yang memiliki kebersihan budi (*wijsheid*) yang terdapat dalam tajamnya angan, halusnya rasa, dan kuatnya kemauan (trisaksi jiwa) untuk selalu berdekatan dengan sang anak dan berhambra kepada mereka. Dengan demikian, guru diharapkan memiliki sikap empati, bersih budi, tajam angan, halus rasa, dan kuat kemauan dalam melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan kodrat setiap siswa.
- f. Dewantara (2004) menyatakan bahwa setiap diri siswa yang berkembang sesuai dengan kodratnya merupakan kemenangan (*nang*) yang dapat terwujud jika guru dan siswa memiliki kehanungan/kekuatan jiwa (*nung*) yang terbangun melalui kesucian jiwa dan pikiran (*ning*). Kesucian jiwa dapat dihasilkan oleh proses diam (*neng*), tidak banyak bicara, dan tidak banyak tingkah selama proses pendidikan. Dengan demikian, guru harus memiliki kekuatan jiwa dan kesucian pikiran dalam mendidik agar pendidikan yang merdeka sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan.
- g. Dewantara (2004) menyatakan bahwa pengetahuan yang dipelajari siswa harus bermanfaat bagi diri

sendiri (*mamayu hayuning sarira*), bangsa (*mamayu hayuning bangsa*), dunia (*mamayu hayuning bawana*). Hal lain yang relevan dengan konsepsi Trihayu tersebut adalah Prinsip Pancadarma sebagai asas atau dasar pendidikan nasional yang terdiri atas kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Prinsip kebangsaan mengandung makna bahwa proses pendidikan kita tidak boleh bertentangan dengan kemanusiaan dan tidak menimbulkan permusuhan dengan bangsa lain. Dengan demikian, guru harus memiliki sikap kebangsaan (nasionalis), berkebinekaan global, dan humanis agar proses pendidikan kita tetap relevan dengan pendidikan global dengan tidak menghilangkan garis-garis hidup dan budaya nasional (kultural nasional).

- h. Dewantara (2004) menyatakan bahwa pendidikan harus mampu mewujudkan manusia yang merdeka, yakni manusia yang mandiri, berdiri di atas kaki sendiri, dan mampu mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian, guru harus memiliki sikap mandiri, mampu menguasai diri, dan mampu mengatur diri sendiri agar dapat mewujudkan siswa yang merdeka dan mandiri.

## 2. Landasan Yuridis

Fokus kajian tentang profil guru dari perspektif yuridis didasarkan pada aturan perundang-undangan tentang pendidikan dan guru serta relevansinya dengan

perilaku atau karakter yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut.

- a. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, visi pendidikan nasional adalah “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”. Visi tersebut akan tercapai oleh proses pendidikan nasional yang sesuai dengan fungsinya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara itu, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Visi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional di atas akan terwujud oleh guru yang berwibawa, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- b. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi siswa. Sementara itu, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang 1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; 2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; 3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; 4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; 5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; 6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; 7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; 8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan 9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Dengan berbagai syarat tersebut, guru harus memiliki bakat dan minat, memiliki panggilan jiwa dan idealisme, memiliki komitmen, kompeten, bertanggung jawab, pebelajar sepanjang hayat, objektif, tidak diskriminatif, taat/patuh, dan kolaboratif.

- c. Menurut Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, proses pendidikan guru pada level 7 yang harus memenuhi kompetensi 1) mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi; 2) mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner; dan 3) mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya. Dengan demikian, proses pendidikan guru harus mampu mewujudkan sosok guru yang bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan, mampu memecahkan masalah, memesona, cinta tanah air, berwibawa, tegas, disiplin, memiliki panggilan jiwa, samapta, kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, visioner, adaptif, fleksibel, inovatif, dan reflektif.
- d. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru terdiri atas (1) kompetensi pedagogik terkait penguasaan terhadap proses pembelajaran yang relevan dengan berbagai karakteristik siswa; (2) kompetensi kepribadian

terkait keteladannya dalam bersikap dan berperilaku; (3) kompetensi sosial terkait kemampuannya dalam berkomunikasi sosial dengan siswa, orang tua, dan masyarakat; serta (4) kompetensi profesional terkait penguasaan terhadap materi pembelajaran dan proses pengembangan profesi secara berkelanjutan. Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi secara holistik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) atau kompeten secara pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

- e. Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, rumusan capaian pembelajaran lulusan Program Pendidikan Profesi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dirumuskan secara terintegrasi, yaitu (1) mampu melaksanakan tugas keprofesian sebagai pendidik yang memesona, yang dilandasi sikap cinta tanah air, berwibawa, tegas, disiplin, penuh panggilan jiwa, samapta, disertai dengan jiwa kesepenuhhatian dan kemurahhatian; (2) mampu merumuskan indikator capaian pembelajaran berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki peserta didik mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh (kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif) yang berorientasi masa depan (adaptif dan fleksibel); (3) menguasai materi ajar termasuk *advance materials* secara bermakna yang dapat menjelaskan aspek apa (konten), mengapa (filosofi), dan bagaimana

(penerapan) dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari; (4) mampu merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta teknologi informasi dan komunikasi; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membangun sikap (karakter Indonesia), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah secara kritis, humanis, inovatif, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, dengan menggunakan model pembelajaran dan sumber belajar yang didukung hasil penelitian; (6) mampu mengevaluasi masukan, proses, dan hasil pembelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dengan menerapkan asesmen otentik, serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran; dan (7) mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan sebagai guru profesional melalui penelitian, refleksi diri, pencarian informasi baru, dan inovasi. Dengan demikian proses pendidikan guru harus mampu mewujudkan sosok guru yang kompeten, bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan, mampu memecahkan masalah, memeson, cinta tanah air, berwibawa, tegas, disiplin, memiliki panggilan jiwa, samapta, kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, visioner, adaptif, fleksibel, inovatif, dan reflektif.

### 3. Landasan Historis

Fokus kajian tentang profil guru dari perspektif historis didasarkan pada proses perubahan kurikulum dan relevansinya dengan perilaku atau karakter yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut.

- a. Kurikulum sebelum diberlakukannya Kurikulum 2004 yang cenderung berbasis konten (materi pembelajaran) dan lebih berorientasi kepada aspek kognitif (intelektualistis) menjadikan pembelajaran lebih cenderung bersifat deduktif dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Dewantara (2004) menyatakan bahwa materi pembelajaran hanya sebagai alat untuk mengasah keterampilan dan kecakapan hidup siswa, bukan sebagai subjek pendidikan. Menurutnya, pendidikan yang intelektualistis akan memiliki kecenderungan terhadap hal-hal yang materialistis sehingga menghasilkan siswa yang individualistis dan generasi yang egosentris. Setelah diberlakukannya Kurikulum 2004 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), pembelajaran lebih cenderung induktif dan berpusat kepada siswa (*student centered*) dimana kompetensi merupakan tujuan utama pembelajaran dibandingkan penguasaan materi pembelajaran. Kata kompetensi menunjukkan kemampuan siswa yang holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, guru dalam kurikulum berbasis kompetensi harus kompeten, banyak mendengar dan bekerja dibanding berbicara,

cerdas, kreatif, adaptif, dan inovatif agar siswa menguasai kompetensi secara holistik.

- b. Kurikulum 2004 dan Kurikulum 2006 sama-sama merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi sehingga pembelajaran lebih cenderung induktif dan berpusat kepada siswa (*student centered*) dengan kompetensi merupakan tujuan utama pembelajaran dibandingkan penguasaan materi pembelajaran. Kata kompetensi menunjukkan kemampuan siswa yang holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada Kurikulum 2006, selain adanya kurikulum yang dikembangkan oleh pusat (Kemdikbud), juga setiap satuan pendidikan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan konteks setiap satuan pendidikan, atau secara operasional disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dewantara (2004) menyatakan bahwa guru jangan hanya menyampaikan pengetahuan yang baik dan perlu saja, tetapi juga yang bermanfaat untuk diri dan masyarakat dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan dengan tidak melupakan lingkungan di sekelilingnya. Dengan demikian, guru dalam Kurikulum 2006 yang merupakan KBK dan KTSP harus kompeten, banyak mendengar dan bekerja dibanding berbicara, cerdas, kreatif, adaptif, inovatif, peka terhadap kebutuhan, dan kearifan lokal agar siswa menguasai kompetensi secara holistik dan

sekolah dapat memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan konteks daerah.

- c. Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 sama-sama merupakan KBK dan KTSP sehingga pembelajaran lebih cenderung induktif dan berpusat kepada siswa (*student centered*) dengan kompetensi merupakan tujuan utama pembelajaran dibandingkan penguasaan materi pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan kearifan lokal. Kata kompetensi menunjukkan kemampuan siswa yang holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu sendiri melalui langkah kerja ilmiah (pendekatan saintifik) 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah data, dan mengomunikasikan), sehingga kelak mereka tumbuh dan berkembang menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, Kurikulum 2013 lebih menekankan cara belajar (*learning how to learn*) dan proses transfer cara belajar (*transfer of learning*), dibandingkan proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang berorientasi proses dibandingkan hasil pembelajaran. Dewantara (2004) menyatakan bahwa guru jangan hanya menyampaikan pengetahuan yang baik dan perlu saja, tetapi juga yang bermanfaat untuk diri dan masyarakat dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan dengan tidak melupakan lingkungan di sekelilingnya.

Dengan demikian, guru dalam Kurikulum 2013 yang lebih berpusat kepada siswa dan berorientasi proses dibanding hasil pembelajaran harus kompeten, terbuka, toleran, sabar, kreatif, inovatif, adaptif, pebelajar sepanjang hayat, dan peka terhadap kebutuhan dan kearifan lokal agar siswa berkembang menjadi pebelajar sepanjang hayat dengan tidak melupakan masyarakat di sekitarnya.

#### 4. Landasan Ilmiah

Fokus kajian tentang profil guru dari perspektif ilmiah didasarkan pada teori dan hasil penelitian tentang Tantangan Pendidikan Abad 21 serta relevansinya dengan perilaku atau karakter yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut.

- a. Hasil kajian *Organization of Economic Cooperation & Development* (OECD) melalui *World Economic Forum* (WEF) bahwa kecakapan yang harus dimiliki oleh manusia pada abad ke-21 terdiri atas paling tidak 16 kecakapan yang dikategorikan ke dalam tiga kategori besar, meliputi literasi dasar (*foundational literacies*), kompetensi Abad ke-21 (*competencies*), kualitas karakter (*character qualities*). Kategori kemampuan literasi dasar terdiri atas enam kecakapan literasi, yaitu literasi bahasa dan sastra, numerik, sains, finansial, teknologi informasi dan komunikasi, serta budaya dan kewarganegaraan. Kategori kompetensi Abad ke-21 terdiri atas empat kecakapan (4C/4K), yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah, berpikir



kreatif dan inovasi, komunikasi, dan kolaborasi. Sementara itu, kategori kualitas karakter terdiri atas enam kecakapan, yaitu rasa ingin tahu, inisiatif, pantang menyerah, adaptasi, kepemimpinan, dan sosial budaya (*World Economic Forum, 2015*). Kecakapan Abad ke-21 tersebut harus dikembangkan sejak dini pada diri peserta didik melalui pendidikan, supaya di usia produktif mereka dapat hidup dengan layak di lingkungan masyarakat dunia. Dengan demikian, guru harus literat, kompeten, dan berkarakter untuk mewujudkan generasi mendatang yang juga literat, kompeten, dan berkarakter.

- b. Hasil kajian tentang generasi emas sebagai bonus demografi pada Tahun 2045 bahwa Indonesia merupakan negara dengan peringkat ke-4 jumlah penduduk terbanyak di dunia di bawah negara Cina, India, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2016, penduduk Indonesia sekitar 4,4% dari populasi dunia (*CIA World Factbook, 2016*). Jumlah penduduk yang relatif besar merupakan sumber daya manusia yang potensial, jika dipersiapkan dengan baik mulai dari sekarang. Menurut data kependudukan, pada kurun waktu 2015-2045, piramida penduduk Indonesia akan sangat ideal dengan penduduk mayoritas berusia 25-45 tahun atau usia produktif. Pada tahun 2017 ini, usia sekolah atau usia praproduktif yang tersebar dari usia PAUD, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi memiliki porsi terbanyak dibandingkan usia produktif dan usia pascaproduktif secara mengerucut.

Menurut perhitungan, usia praproduktif ini akan mulai produktif pada tahun 2030 saat mahasiswa pada perguruan tinggi mulai produktif, diikuti oleh siswa usia SMA, SMP, SD, dan PAUD. Tahun 2045 diduga merupakan waktu puncak produktivitas penduduk Indonesia pada saat usia SD dan PAUD yang saat ini mendominasi penduduk di negeri ini mencapai usia produktifnya. Dengan kata lain, mulai tahun 2045, Indonesia memiliki bonus sumber daya manusia secara demografis yang sering disebut sebagai bonus demografi. Bonus demografi yang dimiliki negara Indonesia ini merupakan tabungan sumber daya manusia yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi modal pembangunan. Pada tahun 2045, bonus demografi ini bisa menjadi modal atau beban bagi negara bergantung pada bagaimana mempersiapkannya dari sekarang. Bonus demografi diharapkan menjadi modal bagi negeri ini sehingga generasi sekarang merupakan generasi emas pada tahun 2045 yang merupakan generasi cemerlang, potensial, produktif, literat, kompeten, berkarakter, dan kompetitif. Salah satu upaya yang paling krusial untuk mewujudkan bonus demografi menjadi generasi emas tahun 2045 adalah melalui pendidikan. Dengan demikian, guru harus produktif, visioner, literat, kompeten, berkarakter, dan kompetitif untuk mewujudkan generasi emas tahun 2045.

- c. Hasil kajian tentang Kerangka Kompetensi Abad ke-21 yang lebih memfokuskan proses pendidikan

kepada kecakapan hidup dan karier (*life & carier skills*), kecakapan belajar dan inovasi (*learning skills & innovation*), dan kecakapan media dan TIK (*media & TIK skills*). Dengan demikian, proses pembelajaran akan efektif sesuai dengan kerangka tersebut jika guru profesional dalam bekerja, pebelajar sepanjang hayat, inovatif, dan adaptif terhadap kemajuan zaman.

- d. Hasil kajian tentang Revolusi Industri 4.0 yang merupakan era disruptif dengan kecerdasan buatan (*artificial intelegence*) mulai banyak dikembangkan, serba internet (*internet of things*), *big data*, dan *3D printed* menuntut manusia menyesuaikan diri termasuk dalam bidang pendidikan. Pada era ini teori belajar baru yang lebih progresif muncul dari Stephen Dawn dan George Siemenn, yakni konektivisme yang memandang bahwa belajar tidak hanya terjadi pada diri individu tetapi juga terjadi dalam jaringan. Dengan demikian, untuk mewujudkan generasi mendatang yang dapat hidup dengan layak pada era ini diperlukan guru yang kompetitif, adaptif, kolaboratif, memiliki rasa ingin tahu, dan pebelajar sepanjang hayat.
- e. Kerangka kerja studi internasional *Program Internasional Student Assement* (PISA) Tahun 2022 yang lebih memfokuskan kajian penilaian internasional terhadap ketahanan, keberanian, kolaborasi, berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan metakognisi siswa

menuntut guru harus memiliki ketahanan belajar, kolaboratif, kritis, komunikatif, kreatif, memiliki rasa ingin tahu, dan reflektif.

- f. Hasil kajian nasional tentang Profil Pelajar Pancasila bahwa lulusan setiap jenjang pendidikan harus memiliki karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global. Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di atas, guru sebagai teladan juga harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, kolaboratif, dan berkebinekaan global.
- g. Hasil studi dari lembaga *Research on Improving Systems of Education* SMERU tahun 2017 menunjukkan bahwa *passion* atau panggilan jiwa guru secara nasional masih pada kategori rendah, padahal panggilan jiwa merupakan komponen utama yang dapat membantu memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, kesuksesan pendidikan nasional sangat bergantung pada *passion* atau panggilan jiwa guru dalam bekerja dengan penuh integritas dan komitmen.
- h. Hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) tahun 2014, 2015, dan 2016 menunjukkan rendahnya kompetensi pedagogik guru dibandingkan dengan kompetensi profesional. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap karakteristik dan potensi siswa lebih

rendah dibandingkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Dengan demikian, guru harus memiliki kepedulian, empati, dan kepekaan yang tinggi terhadap karakteristik dan potensi siswa dalam pembelajaran dibandingkan melulu menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan kajian tentang profil pendidikan masa depan dan tinjauan secara filosofis, yuridis, historis, dan ilmiah tentang guru dan pendidikan di atas, profil guru Indonesia masa depan merupakan profil guru Pancasila yang tentunya sangat relevan dengan profil pendidikan dan profil siswa Indonesia pada masa mendatang. Profil guru Pancasila yang relevan dengan profil pelajar Pancasila dominan memiliki karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong rotong/kolaboratif, dan berkebinekaan global.

## **1. Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Berakhlak Mulia**

Guru Indonesia yang berakhlak mulia adalah guru yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Guru tersebut memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Elemen kunci dari guru Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia adalah:

- a. memiliki akhlak yang baik dalam bergama,
- b. memiliki akhlak yang baik secara pribadi,
- c. memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia,
- d. memiliki akhlak yang baik terhadap alam, dan
- e. memiliki akhlak yang baik dalam bernegara.

## 2. Mandiri

Guru Indonesia merupakan guru yang mandiri, tidak bergantung kepada orang lain, berdiri di atas kaki sendiri, dan dapat mengatur dirinya sendiri dalam bekerja dengan penuh tanggung jawab.

Elemen kunci dari guru Indonesia yang mandiri adalah berikut.

- a. memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi,
- b. memiliki regulasi diri,
- c. mampu menguasai diri, dan
- d. memiliki kemampuan dan motivasi untuk memecahkan masalah sendiri dalam tugas dan fungsinya.

## 3. Bernalar Kritis

Guru Indonesia yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif untuk memecahkan masalah, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

Elemen kunci dari guru Indonesia yang bernalar kritis adalah berikut.



- a. berusaha memperoleh dan memproses informasi dan gagasan untuk memecahkan masalah dalam tugas dan fungsinya,
- b. berusaha menganalisis dan mengevaluasi penalarannya dalam memecahkan masalah dalam tugas dan fungsinya,
- c. berusaha merefleksi pemikiran dan proses berpikir untuk memecahkan masalah dalam tugas dan fungsinya, dan
- d. mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dalam tugas dan fungsinya dengan penuh pertimbangan.

#### **4. Kreatif**

Guru Indonesia yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Elemen kunci dari guru Indonesia yang kreatif adalah berikut.

- a. menghasilkan gagasan yang orisinal terkait tugas dan fungsinya; dan
- b. menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal untuk memecahkan masalah terkait tugas dan fungsinya.

#### **5. Kolaboratif/Gotong royong**

Guru Indonesia yang kolaboratif memiliki kemampuan dalam bekerja secara gotong royong atau berassama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dilakukannya dapat berjalan secara lancar, mudah, dan ringan.

Elemen kunci dari guru Indonesia yang kolaboratif/gotong royong adalah berikut.

- a. berupaya untuk selalu berkolaborasi dalam bekerja,
- b. memiliki kepedulian yang tinggi terhadap diri, orang lain, dan organisasi, dan
- c. selalu berbagi informasi dan pengalaman dalam bekerja.

## 6. Berkebinekaan Global

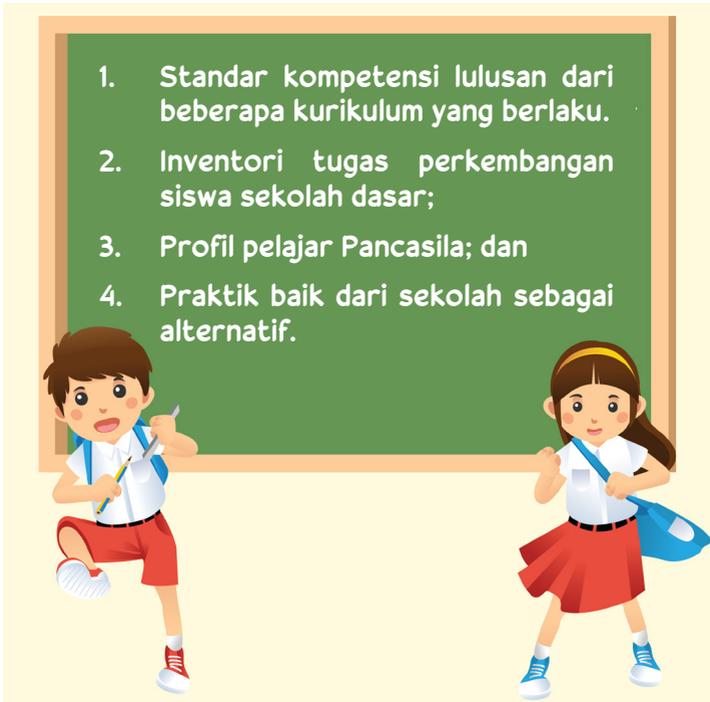
Guru Indonesia selalu mempertahankan garis-garis budaya luhur bangsa, lokalitas, dan identitasnya sebagai jati diri bangsa, namun tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan bangsa lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Elemen kunci dari guru Indonesia yang berkebinekaan global adalah:

- a. berupaya untuk mengenal dan menghargai budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain,
- b. memiliki kemampuan untuk berkomunikasi *intercultural* dalam berinteraksi dengan sesama, dan
- c. selalu merefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.



Pembahasan terkait profil siswa sekolah dasar (SD) ditinjau dari berbagai perspektif, di antaranya berikut.



## 1. Standar Kompetensi Lulusan

Seiring dengan perkembangan kurikulum yang pernah berlaku secara nasional, standar kompetensi lulusan pada jenjang SD juga mengalami perkembangan. Standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2004 berfokus pada berkembangnya karakter siswa sebagai berikut: iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

pembelajar sejati sepanjang hayat, memiliki pengetahuan tentang diri, keluarga, dan masyarakat, berpikir kreatif, bertindak komunikatif dan kolaboratif, serta partisipasi aktif secara lokal dan global. Selanjutnya, standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2006 berfokus pada berkembangnya karakter siswa sebagai berikut: iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pembelajar sejati sepanjang hayat, memiliki pengetahuan tentang diri, keluarga, dan masyarakat, berpikir kreatif, bertindak kolaboratif, serta cinta tanah air. Sementara itu, standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 memfokuskan pada berkembangnya karakter sebagai berikut: iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pembelajar sejati sepanjang hayat, memiliki pengetahuan tentang diri, keluarga, dan masyarakat, berpikir kreatif, serta bertindak kolaboratif.

## 2. Inventori Tugas Perkembangan Siswa

Profil siswa SD dapat ditinjau dari perspektif tugas perkembangan, terutama inventori perkembangan siswa yang telah dikembangkan dan digunakan puluhan tahun. Inventori tugas perkembangan dipetakan menjadi beberapa tingkatan tugas perkembangan siswa (Kartadinata, 2003). Tingkatan tertinggi dari tugas perkembangan tersebut memiliki ciri-ciri (a) memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan; (b) bersikap realistis dan objektif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain; (c) peduli akan paham abstrak, seperti keadilan sosial; (d) mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan; (e) peduli akan *self fulfillment*; (f)

ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal; (g) respek terhadap kemandirian orang lain; (h) sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain; dan (i) mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

### **3. Profil Pelajar Pancasila**

Dewantara (2004) menyatakan bahwa berkembangnya setiap diri siswa sesuai dengan kodratnya dapat dilakukan apabila setiap diri, termasuk guru dan siswa memiliki pandangan hidup. Dengan demikian, profil siswa SD juga dapat ditinjau dari pandangan hidup bangsa, yakni Pancasila. Pancasila menjadi falsafah atau pandangan hidup bangsa Indonesia, termasuk siswa SD. Perilaku siswa SD harus mencerminkan perilaku yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut, telah dirumuskan profil pelajar Pancasila yang berlaku untuk lulusan pada setiap jenjang pendidikan yang memuat karakter siswa: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global.

### **4. Praktik Baik Sekolah**

Profil siswa SD pun dapat dilihat dari persepektif masyarakat yang telah mengembangkan sekolah selama puluhan tahun. Pengalaman dari *School of Universe* dengan konsep sekolah alam, memetakan profil siswa SD yang meliputi dinamika perkembangan memori, perkembangan persepsi dan pemahaman, motivasi

intelektual dan kesiapan belajar, perkembangan logika dan sosial lanjutan, dinamika perkembangan adversitas, serta perkembangan harga diri (Suhendi & Murdiani, 2012). Kemudian, praktik baik pun muncul di SD yang dikelola oleh Perguruan Taman Siswa, yaitu SD Taman Muda Jetis Yogyakarta. Profil siswa SD masa depan diarahkan agar siswa: memiliki kebebasan dan kemerdekaan yang bertanggungjawab, memiliki perilaku-perilaku positif, disiplin, mencari pengetahuan sendiri, dan kreatif (Putra & Wangid, 2017).

Berdasarkan tinjauan dari berbagai perspektif yang telah dibahas di atas, siswa SD ke depan merupakan siswa yang relevan dengan falsafah hidup bangsa, yakni Pancasila yang dirumuskan ke dalam Profil Pelajar Pancasila, meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global. Adapun ciri atau karakteristik SD berdasarkan kajian beberapa literatur termasuk tinjauan dari berbagai perspektif di atas pada umumnya, di antaranya senang bermain, bergerak, bernyanyi, dan berkompetisi, senang berimajinasi, senang melakukan aktivitas fisik, senang bekerja dalam kelompok, senang dipuji dan mendapatkan hadiah atau penghargaan, masih berpikir konkret, merupakan generasi alpha yang terbiasa dengan TIK, serta memiliki kontrol diri yang masih rendah.



Profil guru erat kaitannya dengan bagaimana perilaku guru dalam memperlakukan peserta didik. Dengan demikian, rumusan profil guru harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang SD. Karakteristik peserta didik SD di masa mendatang pada umumnya berdasarkan kajian dari beberapa literatur, di antaranya:

1. **Senang bermain, bergerak, bernyanyi, dan berkompetisi**
2. **Senang berimajinasi**
3. **Senang melakukan aktivitas fisik**
4. **Senang bekerja dalam kelompok**
5. **Senang dipuji dan mendapatkan hadiah atau penghargaan**
6. **Masih berpikir konkret**
7. **Merupakan generasi alpha yang terbiasa dengan TIK**
8. **Memiliki kontrol diri yang masih rendah**

Setiap karakteristik di atas harus difasilitasi dalam pembelajaran oleh guru yang memiliki karakter relevan dengan karakteristik siswa SD di atas.

### **1. Senang Bermain, Bergerak, Bernyanyi, dan Berkompetisi**

Pembelajaran akan menyenangkan bagi siswa dengan karakteristik seperti ini jika difasilitasi oleh guru yang riang, gembira, ceria, dan menyelami dunia anak selama pembelajaran berlangsung. Guru tersebut tidak lantas kehilangan wibawa dengan keceriaannya sehingga setiap ucapannya akan tetap selalu diikuti oleh siswa.

### **2. Senang Berimajinasi**

Pembelajaran akan membangkitkan daya imajinasi siswa jika difasilitasi oleh guru yang kreatif dalam mengembangkan daya imajinasi siswa sehingga pembelajaran tetap mengarah pada ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

### **3. Senang Melakukan Aktivitas Fisik**

Aktivitas fisik yang dominan tampak pada diri siswa SD memerlukan kesabaran yang luar biasa dari guru untuk tetap mengamati setiap aktivitas mereka dan memastikannya supaya tetap aman dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **4. Senang Bekerja dalam Kelompok**

Pembelajaran secara kelompok akan lebih menarik bagi siswa SD jika dikemas secara menyenangkan dari



pembentukan kelompok sampai dengan melakukan aktivitas pada kelompok. Pembelajaran secara kelompok untuk siswa SD ini akan tetap efektif jika difasilitasi oleh guru yang kreatif, sabar, serta memiliki empati dan perhatian yang besar terhadap aktivitas siswa dalam kelompok. Guru selalu berkeliling dan memberikan motivasi untuk siswa termotivasi dalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar pada kelompoknya.

## **5. Senang Dipuji dan Mendapatkan Hadiah atau Penghargaan**

Karakteristik siswa yang senang dipuji dan mendapatkan hadiah atau penghargaan akan dapat difasilitasi selama pembelajaran oleh guru yang memiliki empati dan perhatian terhadap siswa untuk memotivasi belajar mereka dengan penuh kasih sayang dan sikap welas asih.

## **6. Masih Berpikir Konkret**

Karakteristik siswa seperti ini dapat difasilitasi oleh guru yang memiliki sikap tidak egois, empati, dan kasih sayang supaya pembelajaran tetap disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa.

## **7. Merupakan Generasi Alpha yang Terbiasa dengan TIK**

Karakteristik siswa seperti ini dapat difasilitasi oleh guru yang adaptif terhadap berbagai perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi serta menggunakannya dalam pembelajaran sebagai penguat

proses pembelajaran sebagai interaksi, bukan sebagai pengganti peran guru secara keseluruhan.

## 8. Memiliki Kontrol Diri yang Masih Rendah

Karakteristik siswa seperti ini dapat difasilitasi oleh guru yang memiliki sikap empati, penuh perhatian, sabar, dan kasih sayang untuk tetap mengamati setiap aktivitas siswa sehingga siswa dapat terbebas dari hal-hal yang membahayakannya selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, profil guru SD yang sesuai dengan potret pendidikan masa depan dan karakteristik siswa SD adalah cakap (ceria, adaptif, kreatif, sabar, dan penyayang) dengan tetap harus menampilkan profil guru Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, kolaboratif/gotong royong, dan berkebinekaan global.

### 1. Ceria

Kata ceria berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna 'bersih, suci, murni, berseri-seri, bersinar, dan cerah'. Guru SD yang ceria selalu tampil berseri karena kemurnian dan kebersihan hatinya atau memiliki *inner beauty* dengan indikator rame (riang gembira, murah senyum, penuh semangat dan energik, dan ekspresif).

#### a. Riang Gembira

Deskriptor:

- 1) Membuat kegiatan belajar menjadi lebih seru dan menyenangkan, seperti belajar sambil



bermain dengan bernyanyi dan bergerak penuh gelak tawa.

- 2) Humoris selama pembelajaran berlangsung, seperti bercerita atau mendongeng tentang hal-hal yang mengundang gelak tawa anak-anak.

## **b. Murah Senyum**

Deskriptor:

- 1) Mudah tersenyum dalam melayani anak-anak, seperti selalu tersenyum ketika bertemu atau berpapasan dengan anak;
- 2) Melayani anak-anak dengan ramah, seperti selalu menegur ketika bertemu atau berpapasan dengan anak; dan
- 3) Jarang menampilkan ekspresi marah dalam melayani anak-anak, seperti selalu menampilkan ekspresi bahagia dalam pembelajaran.

## **c. Penuh Semangat dan Energik**

Deskriptor:

- 1) Selalu tampil prima dalam pembelajaran, seperti lincah bergerak dan gesit ketika mengajar; dan
- 2) Mengajar dengan bebas tanpa beban, seperti tidak memperlihatkan mimik muka penuh masalah.

## **d. Ekspresif**

Deskriptor:

- 1) Menggunakan bahasa tubuh dalam berkomunikasi dengan anak, seperti menggelengkan kepala

atau melambaikan tangan ketika berkata jangan atau larangan; dan

- 2) Menampilkan mimik muka yang sesuai dengan situasi pembelajaran, seperti menampilkan ekspresi sedih ketika suasana sedih dan ekspresi gembira ketika suasana menggembarakan.

## 2. Adaptif

Kata adaptif berdasarkan KBBI memiliki makna 'mudah menyesuaikan diri dengan keadaan'. Perilaku adaptif mengacu pada perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bergaul dengan lingkungannya. Guru SD yang adaptif selalu peka dan terbuka terhadap perubahan untuk kemajuan anak-anak dengan indikator selamat (peka terhadap kebutuhan anak sekarang dan mendatang, menyelami dunia anak, dan terbuka terhadap segala hal terkait kemajuan anak):

### a. Peka Terhadap Kebutuhan Anak Sekarang dan Mendatang

Deskriptor:

- 1) Mengajar anak-anak dimulai dari hal-hal yang konkret, seperti menggunakan benda-benda di sekitar anak dalam menjelaskan materi pembelajaran; dan
- 2) Mengajar dengan memanfaatkan TIK, seperti menggunakan powerpoint atau aplikasi lainnya dalam menjelaskan materi pembelajaran.



## **b. Menyelami Dunia Anak**

Deskriptor:

- 1) Menghadapi anak-anak sesuai dengan dunianya, seperti meniru gaya anak-anak dalam berkomunikasi dengan anak; dan
- 2) Memperlakukan anak seperti layaknya anak-anak, seperti menggunakan intonasi bahasa anak ketika berkomunikasi dengan anak.

## **c. Terbuka Terhadap Segala Hal Terkait Kemajuan Anak**

Deskriptor:

- 1) Menerima segala ide atau gagasan untuk kemajuan anak, seperti bertanya kepada anak tentang keinginan pembelajaran keesokan harinya; dan
- 2) Terbuka terhadap berbagai perubahan positif untuk kemajuan anak, seperti menggunakan TIK dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran.

## **3. Kreatif**

Kata kreatif berdasarkan KBBI memiliki makna 'berdaya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu'. Guru SD yang kreatif selalu memiliki hasrat menciptakan situasi baru yang lebih baik dengan indikator aktif (menciptakan hal-hal menarik dan menyenangkan bagi anak, memiliki ide unik dan estetik, dan melakukan aktivitas secara variatif dalam memperlakukan anak).

## **a. Menciptakan Hal-hal yang Menarik dan Menyenangkan Bagi Anak**

Deskriptor:

- 1) Membuat situasi pembelajaran lebih menarik bagi anak, seperti bercerita fiksi yang menarik perhatian anak; dan
- 2) Menciptakan situasi belajar sambil bermain, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang penuh permainan disertai nyanyian dan gerakan.

## **b. Memiliki Ide Unik dan Estetis yang Disukai Anak**

Deskriptor:

- 1) Menciptakan ide-ide pembelajaran yang disukai anak-anak, seperti menonton video cerita fiksi anak di awal pembelajaran; dan
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang ramah anak, seperti melibatkan alat peraga pembelajaran yang aman bagi anak, memajang sumber-sumber belajar yang mudah dijangkau anak.

## **c. Melakukan Aktivitas Secara Variatif Dalam Memperlakukan Anak**

Deskriptor:

- 1) Melakukan pembelajaran dengan strategi yang beragam, seperti menerapkan metode peyelidikan disertai metode permainan, sehingga tidak membuat siswa bosan; dan



- 2) Mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap anak, seperti mengajar dengan melibatkan gerakan, audio, dan visual sehingga memfasilitasi seluruh gaya belajar anak.

## 4. Sabar

Kata sabar berdasarkan KBBI memiliki makna 'tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, tabah, tenang, tidak tergesa-gesa, dan tidak terburu nafsu'. Sabar merupakan suatu sikap menahan emosi atau keinginan, serta bertahan dalam situasi yang sulit dengan tidak mengeluh. Sabar juga merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang memiliki nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi kesabaran seseorang, semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan. Guru SD yang sabar selalu kuat menghadapi berbagai karakteristik anak dalam kondisi apapun dengan indikator nikmat (menerima keunikan anak, tidak banyak mengeluh selama bersama anak, tetap semangat menghadapi anak-anak dalam kondisi apa pun):

### a. Menerima Keunikan Anak

Deskriptor:

- 1) Tabah menghadapi berbagai karakteristik anak, seperti selalu bersama anak meskipun memiliki kekurangan; dan

- 2) Tetap melayani setiap anak dengan segala keunikannya, seperti selalu berkeliling selama pembelajaran untuk memfasilitasi dan membimbing setiap anak tanpa kecuali.

### **b. Tidak Banyak Mengeluh Selama Bersama Anak**

Deskriptor:

- 1) Tidak mudah marah menghadapi segala kekurangan anak, seperti seperti tidak marah-marah ketika menghadapi anak yang nakal dan menjengkelkan; dan
- 2) Tidak mudah menyerah dalam menghadapi segala kekurangan anak, seperti selalu berupaya mengatasi masalah belajar anak.

### **c. Tetap Semangat Menghadapi Anak-Anak dalam Kondisi Apapun**

Deskriptor:

- 1) Tegar menghadapi berbagai masalah anak dalam pembelajaran, seperti tetap tersenyum dan berusaha menyemangati anak yang kurang dalam pembelajaran; dan
- 2) Selalu berusaha mengatasi kesulitan belajar anak, seperti berusaha menerapkan berbagai cara untuk mengatasi kesulitan belajar anak.

## **5. Penyayang**

Kata penyayang berdasarkan KBBI memiliki makna 'sifat penuh kasih sayang, pengasih, pencinta, dan belas kasihan'. Menurut pakar psikologi klinis, Lisa Firestone,



menjadi pribadi yang bahagia seutuhnya adalah tujuan kebanyakan orang yang dapat dicapai melalui menjadi pribadi yang penyayang “kalau Anda ingin membahagiakan orang lain, bersikaplah penuh kasih sayang. Kalau Anda ingin bahagia, maka jadilah sosok yang penyayang”. Untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, kuncinya bukan hanya terletak pada diri sendiri, melainkan juga bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan berlandaskan perasaan kasih sayang. Guru SD yang penyayang selalu melayani anak dengan penuh kasih sayang dengan indikator merangkul hati (memiliki kepedulian terhadap keluh kesah anak, merangkul anak, perhatian terhadap anak, dan memiliki empati terhadap anak):

#### **a. Memiliki Kepedulian Terhadap Keluh Kesah Anak**

Deskriptor:

- 1) Mendengarkan segala keluhan anak, seperti menanggapi keluhan anak yang diganggu temannya; dan
- 2) Selalu bersedia membantu mengatasi kesulitan atau masalah anak, seperti memberikan petunjuk kepada anak yang kesulitan dalam pembelajaran.

#### **b. Merangkul Anak**

Deskriptor:

- 1) Meraih setiap anak tanpa membeda-bedakannya, seperti memeluk anak saat mereka mencurahkan segala keluh kesahnya; dan

- 2) Menghibur setiap anak yang bermasalah, seperti membuat sesuatu yang lucu dan membuat anak tersenyum ketika mereka memiliki masalah.

### c. Perhatian terhadap anak

Deskriptor:

- 1) Berusaha mencari tahu kebutuhan anak, seperti bertanya tentang keinginan anak untuk pembelajaran berikutnya; dan
- 2) Mengamati aktivitas belajar setiap anak, seperti berkeliling selama pembelajaran berlangsung untuk membantu anak yang membutuhkan bantuan.

### d. Memiliki empati terhadap anak

Deskriptor:

- 1) Turut bersedih dengan segala kesedihan anak, seperti turut menangis saat anak menangis; dan
- 2) Turut gembira dengan segala kegembiraan anak, seperti memperlihatkan mimik bahagia ketika anak berhasil mengerjakan tugasnya.

Berikut merupakan cuplikan tentang harapan siswa dan orang tua mengenai guru SD masa depan.



Video testimoni tentang profil guru dapat dilihat pada tautan berikut:

<https://youtu.be/REDF7VIKYww>

Profil guru SD masa depan yang diharapkan oleh siswa dan orang tua relevan dengan profil guru SD Indonesia Cakap yang telah diuraikan.



## **YEL, GAMBAR, DAN VIDEO PROFIL GURU SD INDONESIA CAKAP**

Profil guru SD harus mudah diingat dan dimaknai oleh guru dan masyarakat pendidikan lainnya. Agar profil guru SD Indonesia Cakap (Ceria, Adaptif, Kreatif, Sabar, dan Penyayang) bermakna, menjiwa, dan tertanam dalam benak dan hati guru dan masyarakat pendidikan, berikut merupakan yel, gambar yel, beserta video yel yang dikembangkan untuk mempermudah profil guru SD ini diingat oleh semua.

### **1. Yel Profil Guru SD Indonesia Cakap**

Yel untuk profil guru SD Indonesia ini dimulai dengan kalimat ajakan dari seseorang dengan kalimat ajakan “Guru SD Indonesia!”, kemudian semua menjawab “Cakap, Ceria, Adaptif, Kreatif, Sabar, dan Penyayang”.

### **2. Gambar Yel Profil Guru SD Indonesia Cakap**

Gambar berikut dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman guru dan masyarakat pendidikan dalam menggunakan yel profil guru SD Indonesia Cakap.



Profil Guru SD Cakap	Gambar	Makna
Cakap		<p>Gerakan tangan membentuk bidang segitiga di depan dada melambangkan kepribadian guru yang integral dan mampu berkolaborasi dengan tiga subjek dasar pendidikan, yaitu sekolah, siswa, dan orang tua.</p>
Ceria		<p>Gerakan tangan menekuk ke atas dengan posisi jari-jari terbuka melambangkan pribadi yang luwes dan mau berbagi pengetahuan dan kebahagiaan secara terbuka.</p>
Adaptif		<p>Gerakan tangan yang terpaut erat antara jari-jari kiri dan kanan membentuk bidang horizontal dan vertikal secara matematis melambangkan proses adaptasi dua arah, secara horizontal mau beradaptasi dengan nilai-nilai kemanusiaan, secara vertikal mau beradaptasi dengan nilai-nilai ketuhanan yang keduanya mewujudkan pribadi yang Pancasila.</p>

Profil Guru SD Cakap	Gambar	Makna
Kreatif		<p>Gerakan tangan kanan yang menunjuk langsung pada bagian otak kanan sebagai simbol imajinatif, dan tangan kiri terbuka menyamping seolah-olah menunjukkan hasil karya sebagai hasil integrasi dari daya cipta, rasa, dan karsa</p>
Sabar		<p>Gerakan dua tangan yang dirapatkan dan ditumpangkan tepat di bagian dada melambangkan kontrol perasaan atau penyangkutan perasaan yang dilambangkan oleh kedua tangan yang menunjukkan kemampuan dalam mengontrol perasaan dengan hati nurani yang diolah oleh akal budi.</p>
Penyayang		<p>Gerakan kedua tangan yang menjulur ke depan dengan jari-jari yang terbuka melambangkan kepribadian yang mau menerima siapapun dengan penuh keikhlasan dan keterbukaan, menunjuk langsung pada kepribadian guru yang siap melayani, baik pihak sekolah, siswa, maupun orang tua.</p>

### 3. Video Yel Profil Guru SD Indonesia Cakap

Video berikut dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman guru dan masyarakat pendidikan dalam menggunakan yel profil guru SD Indonesia Cakap. Klik link berikut untuk melihat video contoh menggunakan yel profil guru SD Indonesia Cakap.

[http://bit.ly/Yelyel\\_Profile\\_Guru\\_SD\\_CAKAP](http://bit.ly/Yelyel_Profile_Guru_SD_CAKAP)



#### **PENUTUP**

Profil guru SD merupakan potret sebuah profesi mulia guru SD yang membedakannya dengan profil profesi lainnya, bahkan dengan profil guru pada jenjang pendidikan lainnya. Melalui profil guru SD Cakap (ceria, adaptif, kreatif, sabar, dan penyayang) yang telah dirumuskan ini, masyarakat pendidikan akan dengan mudah membedakan sosok guru SD dengan profesi atau guru pada jenjang lainnya. Profil guru SD Cakap juga merupakan harapan besar pendidikan ke depan untuk menghasilkan generasi yang cakap dalam berbagai hal dan memenuhi profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global.

Buku Profil Guru SD ini dapat dijadikan rujukan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan profil guru SD Cakap dan masyarakat pendidikan lainnya dalam penyelenggaraan proses pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan generasi yang memenuhi profil pelajar Pancasila.



- Dahar, R. W. (1996). *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Dewantara, K. H. (2004). *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Gumillar, K. (2016). *Konsep Sistem Among Ki Hadjar Dewantara*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Iriawan, S.B. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran berbasis Konsepsi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kartadinata, S. (2003). *Inventori Tugas Perkembangan*. Bandung: Lab. PPB-UPI Bandung.
- KBBI. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] diakses dari: <http://kbbi.web.id/pusat>.
- Kemdikbud. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Diakses pada 1 Oktober 2020, dari [https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=2817](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=2817)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdiknas.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 55 Tahun 2017. *Standar Pendidikan Guru*. Jakarta: Kemristekdikti.

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Jakarta.
- Putra, E. C. S & Wangid, M. N. (2017). *Pelaksanaan Konsep Pendidikan Sistem Among Di SD Taman Muda Jetis Yogyakarta*. Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 4(1).
- Suhendi & Murdiani, S. (2012). *Belajar Bersama Alam*. Bogor: SoU Publisher.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- World Economic Forum. (2015). *New Vision for Education: Unlocking the Potential of Technology*. Switzerland: World Economic Forum.

## LAMPIRAN 1

### KAJIAN FILOSOFIS, YURIDIS, HISTORIS, DAN ILMIAH PROFIL GURU

Landasan	Sumber Kajian	Isi	Perilaku	Kategori Perilaku
Landasan Filosofis	Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara	Guru harus memiliki kewibawaan pendidikan ( <i>gezag-pedagogiek</i> ) <i>Tutwuri/ngemong</i> dalam sudut pandang siswa bermakna bebas/merdeka, sedangkan dalam sudut pandang guru bermakna memberikan kelonggaran/kebebasan/kemerdekaan tetapi tidak <i>nguja</i> (membiarkan begitu saja), melainkan tetap mengamati siswa <i>Handayani/momong</i> dalam sudut pandang siswa bermakna ketundukan, sedangkan dalam sudut pandang guru bermakna mencampuri urusan siswa (membimbing, mengarahkan, dan lain-lain.) hanya pada saat siswa berada pada jalan yang membahayakannya Tujuan pendidikan adalah terciptanya ketertiban sebagai sifat lahir yang dapat terwujud kalau terdapat kedamaian sebagai sifat batin.	Berwibawa  Terbuka Toleran Empati Sabar Welas asih  Empati Welas asih Sabar  Patuh/taat Cinta damai Toleran Terbuka Rela berkorban	Berakhlak Mulia Memiliki Panggilan Jiwa Welas Asih Pebelajar Sepanjang Hayat Visioner Literat Adaptif Kolaboratif/ Gotong Royong Mandiri Berpikir Kritis Kreatif Kharismatik Berkebinekaan Global

Landasan	Sumber Kajian	Isi	Perilaku	Kategori Perilaku
		<p>Kedamaian akan terwujud jika setiap diri merdeka yang diwujudkan jika semua memiliki kerelaan dalam berkorban. Kerelaan berkorban terjadi jika memiliki sifat ikhlas sebagai dasar pendidikan.</p>	<p>Altruistik Filantropik Ikhlas</p>	
		<p>Indikator tujuan pendidikan tercapai adalah jika setiap diri berkembang sesuai dengan kodratnya (minat, bakat, potensi) yang dapat diwujudkan jika setiap orang mampu menguasai diri dan memiliki pandangan hidup. Setiap diri akan memiliki pandangan hidup jika diberikan kelonggaran/kemerdekaan.</p>	<p>Empati Mampu menguasai diri Patuh/taat Toleran Terbuka</p>	
		<p>Kodrat setiap anak dapat dikenali dan dipahami oleh guru yang memiliki kebersihan budi (<i>wijsheid</i>) yang terdapat dalam tajamnya angan, <i>halusnya</i> rasa, dan kuatnya kemauan (<i>trisaksi jiwa</i>) untuk selalu berdekatan dengan Sang Anak dan berhamba kepada mereka</p>	<p>Empati Bersih budi Tajam angan Halus rasa Kuat kemauan</p>	
		<p>Setiap diri yang berkembang sesuai dengan kodratnya merupakan kemenangan (<i>nang</i>) yang terwujud jika memiliki kehanungan/kekuatan jiwa (<i>nung</i>) yang terbangun melalui kesucian jiwa dan pikiran (<i>ning</i>). Kesucian jiwa dapat dihasilkan oleh proses diam (<i>neng</i>).</p>	<p>Memiliki kekuatan jiwa Memiliki kesucian pikiran</p>	

Landasan	Sumber Kajian	Isi	Perilaku	Kategori Perilaku
		<p>Konsep Trihayu Ki Hadjar Dewantara bahwa pengetahuan harus bermanfaat bagi diri sendiri (<i>mamayu hayuning sarira</i>), bangsa (<i>mamayu hayuning bangsa</i>), dunia (<i>mamayu hayuning bawana</i>). Prinsip Pancadharma Ki Hadjar Dewantara (kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan) utamanya prinsip Kebangsaan yang memiliki maksud tidak boleh bertentangan dengan kemanusiaan dan tidak menimbulkan permusuhan dengan bangsa lain</p>	Berkebinekaan global Humanis	
		<p>Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia yang merdeka, yakni manusia yang mandiri, berdiri di atas kaki sendiri, dan mampu mengatur dirinya</p>	Mandiri Mampu menguasai diri Mampu mengatur diri sendiri	

Landasan Yuridis	Sumber Kajian	Isi	Perilaku	Kategori Perilaku
Landasan Yuridis	Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)	<p>Visi Pendidikan Nasional:            "Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah."</p> <p>Fungsi Pendidikan Nasional:            "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa."</p> <p>Tujuan Pendidikan Nasional:            "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."</p>	Berwibawa Beriman dan bertakwa Berakhlak mulia Sehat Berilmu Cakap Kreatif Mandiri Demokratis Bertanggung jawab	

Landasan	Sumber Kajian	Isi	Perilaku	Kategori Perilaku
		<p>Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.</p> <p>Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme</li> <li>memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia</li> <li>memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas</li> <li>memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas</li> <li>memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan</li> </ol>	<p>Memiliki bakat dan minat          Memiliki panggilan jiwa dan idealisme          Memiliki komitmen          Kompeten          Bertanggung jawab          Pebelajar sepanjang hayat          Objektif          Tidak diskriminatif          Taat/patuh          Kolaboratif</p>	

Landasan	Sumber Kajian	Isi	Perilaku	Kategori Perilaku
		<p>f. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja</p> <p>g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat</p> <p>h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan</p> <p>i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.</p> <p>Kewajiban guru:            ....            c. bertindak objektif dan tidak diskriminatif            d. menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika            e. memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa</p>		
	<p>Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007</p>	<p>Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional</p>		

Landasan	Sumber Kajian	Isi	Perilaku	Kategori Perilaku
	<p>Perpres Nomor 8 Tahun 2012 (KKNI)</p>	<p>Level 7:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi</li> <li>b. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner</li> <li>c. Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya</li> </ol>	<p>Bertanggung jawab Mampu mengambil keputusan Mampu memecahkan masalah Memesona Cinta tanah air Berwibawa Tegas Disiplin Berpanggilan jiwa Samapta Kreatif Kritis Komunikatif Kolaboratif Visioner Adaptif Fleksibel Inovatif Reflektif</p>	

Landasan	Sumber Kajian	Isi	Perilaku	Kategori Perilaku
	<p>Permen-ristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 (Standar Pendidikan Guru)</p>	<p>Rumusan capaian pembelajaran lulusan Program Pendidikan Profesi Guru: Kompetensi pedagogik, keprofesional, sosial, dan profesional yang dirumuskan secara terintegrasi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. mampu melaksanakan tugas keprofesian sebagai pendidik yang memesonasi, yang dilandasi sikap cinta tanah air, berwibawa, tegas, disiplin, penuh panggilan jiwa, samapta, disertai dengan jiwa kesepenuhhatian dan kemurahhatian</li> <li>b. mampu merumuskan indikator capaian pembelajaran berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki peserta didik mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh (kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif) yang berorientasi masa depan (adaptif dan fleksibel)</li> <li>c. menguasai materi ajar termasuk <i>advance materials</i> secara bermakna yang dapat menjelaskan aspek apa (konten), mengapa (filosofi), dan bagaimana (penerapan) dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>		

Landasan	Sumber Kajian	Isi	Perilaku	Kategori Perilaku
		<p>d. mampu merancang pembelajaran dengan menerapkan prinsip memadukan pengetahuan materi ajar, pedagogik, serta teknologi informasi dan komunikasi</p> <p>e. mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membangun sikap (karakter Indonesia), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah secara kritis, humanis, inovatif, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, dengan menggunakan model pembelajaran dan sumber belajar yang didukung hasil penelitian</p> <p>f. mampu mengevaluasi masukan, proses, dan hasil pembelajaran yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dengan menerapkan asesmen otentik, serta memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran</p> <p>g. mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan sebagai guru profesional melalui penelitian, refleksi diri, pencarian informasi baru, dan inovasi</p>		

Landasan	Sumber Kajian	Isi	Perilaku	Kategori Perilaku
Landasan Historis	Perubahan kurikulum	Kurikulum berbasis konten (materi) yang cenderung intelektualistis dan materialistis berubah menjadi kurikulum berbasis kompetensi	Kompeten	
Landasan Ilmiah	Tantangan Pendidikan Abad 21	<p>i. Studi internasional pada Tahun 2022 (PISA) yang lebih fokus pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) ketahanan</li> <li>2) keberanian</li> <li>3) kolaborasi</li> <li>4) berpikir kritis</li> <li>5) komunikasi</li> <li>6) kreativitas</li> <li>7) rasa ingin tahu</li> <li>8) metakognisi</li> </ol> <p>j. Hasil studi RISE SMERU 2017 menunjukkan bahwa <i>passion</i> atau panggilan jiwa merupakan komponen yang dapat membantu memperbaiki kualitas proses pembelajaran.</p> <p>k. Hasil UKG tahun 2014, 2015, dan 2016 menunjukkan rendahnya kompetensi pedagogik guru dibandingkan dengan kompetensi profesional.</p>	<p>Memiliki ketahanan belajar</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Komunikatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Memiliki rasa ingin tahu</p> <p>Memiliki panggilan jiwa</p> <p>Literat</p> <p>Inovatif</p> <p>Terbuka</p>	

Landasan	Sumber Kajian	Isi	Perilaku	Kategori Perilaku
		<p>l. Kajian dari WEF tentang 16 kecakapan yang harus dimiliki pada abad 21 yang dikategorikan menjadi 3 kategori besar (literasi dasar, kompetensi (4C), dan kualitas karakter)</p> <p>m. Kerangka kompetensi Abad 21 yang berfokus pada kecakapan hidup dan karier, kecakapan belajar dan inovasi, kecakapan TIK</p> <p>n. Abad 21 yang merupakan era Revolusi Industri 4.0 yang serba internet (<i>internet of things</i>), big data, dan 3D <i>printed</i> menuntut manusia menyesuaikan diri termasuk dalam bidang pendidikan. Pada era ini teori belajar baru yang lebih progresif muncul dari Stephen Dawn dan George Siemens, yakni konektivisme yang memandang bahwa belajar tidak hanya terjadi pada diri individu tetapi juga terjadi dalam jaringan.</p>		

# KATEGORISASI PROFIL GURU MASA DEPAN (13 KARAKTER)

1

## Berakhlak Mulia

- a. Beriman dan Bertakwa
- b. Sabar
- c. Patuh/taat
- d. Cinta damai
- e. Rela berkorban
- f. Ikhlas
- g. Bertanggung jawab
- h. Tegas
- i. Disiplin

2

## Memiliki panggilan Jiwa

- a. Memiliki panggilan jiwa
- b. Memiliki kekuatan jiwa
- c. Memiliki bakat dan minat
- d. Memiliki idealisme
- e. Memiliki kesucian pikiran
- f. Memiliki komitmen

3

## Welas Asih

- a. Welas asih
- b. Empati
- c. Bersih budi
- d. Halus rasa
- e. Humanis
- f. Tidak diskriminatif

4

## Pebelajar Sepanjang Hayat

- a. Pebelajar sepanjang hayat
- b. Memiliki ketahanan belajar
- c. Memiliki rasa ingin tahu
- d. Kuat kemauan
- e. Reflektif

5

## Visioner

- a. Visioner
- b. Tajam angan

6

## Literat

- a. Terbuka
- b. Komunikatif

**7 Adaptif**

- a. Toleran
- b. Fleksibel

**8 Kolaboratif/  
Gotong Royong**

- a. Kolaboratif
- b. Demokratis
- c. Memiliki jiwa kebangsaan

**9 Mandiri**

- a. Mandiri
- b. Mampu menguasai diri
- c. Mampu mengatur diri sendiri

**10 Berpikir Kritis**

- a. Berpikir kritis
- b. Objektif
- c. Mampu memecahkan masalah
- d. Mampu mengambil keputusan

**11 Inovatif**

- a. Inovatif
- b. Kreatif

**12 Kharismatik**

- a. Berwibawa
- b. Memesona

**13 Berkebinekaan  
Global**

- a. Berkebinekaan global
- b. Cinta tanah air

## KATEGORISASI PROFIL GURU PANCASILA

### **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

- a. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berakhlak mulia
- c. Memiliki panggilan jiwa
- d. Welas asih terhadap sesama dan alam
- e. Berwibawa dan memesonasi

### **Mandiri**

- a. Sadar akan diri dan situasi yang dihadapi
- b. Memiliki regulasi diri
- c. Mampu menguasai diri
- d. Mampu memecahkan masalah sendiri
- e. Pebelajar sepanjang hayat

### **Bernalar Kritis**

- a. Berpikir kritis
- b. Objektif
- c. Mampu memecahkan masalah
- d. Mampu mengambil keputusan
- e. Visioner
- f. Literat

## **Kreatif**

- a. Inovatif
- b. Adaptif

## **Gotong Royong**

- a. Kolaboratif
- b. Demokratis
- c. Memiliki jiwa Kebangsaan

## **Berkebinekaan Global**

- a. Menghargai Kebinekaan global
- b. Cinta tanah air

## LAMPIRAN 2

### RELEVANSI PROFIL GURU SD INDONESIA CAKAP DENGAN KOMPETENSI GURU

#### KOMPETENSI PENGUASAAN PENGETAHUAN PROFESIONAL

##### 1. Menganalisis struktur dan alur pengetahuan untuk pembelajaran

- Melakukan pemetaan secara terpadu antara tema, KD, dan IPK untuk setiap muatan pelajaran pada tema yang akan disampaikan. (**adaptif**)
- Mengurutkan materi pembelajaran mulai dari tingkat kesulitan yang mudah menuju yang lebih sulit secara berkelanjutan sesuai dengan karakter kemampuan peserta didik Sekolah Dasar. (**adaptif**)
- Membuat atau menemukan media pembelajaran yang mudah, menarik, dan bermanfaat dalam pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar. (**kreatif**)
- Membelajarkan anak dengan konsep tematik terpadu. (**adaptif**)
- Mengajak peserta didik untuk menemukan contoh nyata suatu konsep pembelajaran dalam kehidupan. (**adaptif**)

- Mengaitkan pembelajaran dengan kebermanfaatannya dalam kehidupan nyata dan mengutamakan pemahaman konsep dasar sebagai hal yang kontekstual, bukan sekadar teori. (**adaptif**)
- Menganalisis materi pembelajaran setiap muatan pelajaran secara berurutan berdasarkan pengetahuan faktual, menuju pengetahuan konseptual, kemudian ke pengetahuan prosedural, hingga pengetahuan metakognitif. (**adaptif**)

## 2. Menjabarkan tahap penguasaan kompetensi peserta didik

- Merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman karakter peserta didik sekolah dasar. (**kreatif**)
- Melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui kesulitan/kendala yang dialami selama proses pembelajaran. (**penyayang**)
- Memfasilitasi keberagaman peserta didik Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran. (**sabar**)
- Mengelompokkan peserta didik secara heterogen dan disesuaikan dengan kebutuhan tahapan perkembangannya. (**sabar**)
- Menganalisis gaya belajar setiap peserta didik Sekolah Dasar pada kelas yang diampu. (**adaptif**)
- Mengidentifikasi latar belakang setiap peserta didik yang diajarnya. (**sabar**)

- Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik secara menarik. (**kreatif**)
- Mengemukakan manfaat nyata materi pembelajaran yang akan dikuasai kepada peserta didik sesuai dengan tingkatannya pada jenjang Sekolah Dasar. (**adaptif**)
- Melayani setiap peserta didik secara adil sesuai dengan keragaman kebutuhannya. (**penyayang**)

### 3. Menetapkan tujuan belajar sesuai kurikulum, perkembangan peserta didik, dan profil pelajar Indonesia.

- Mengidentifikasi profil Pelajar Indonesia yang akan dicapai dalam pembelajaran. (**sabar**)
- Menyusun program pembelajaran yang terintegrasi dengan upaya mencapai profil Pelajar Indonesia. (**kreatif**)
- Mengidentifikasi urutan hasil pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik Sekolah Dasar pada setiap kompetensi. (**sabar**)
- Menganalisis dan menetapkan kriteria yang harus dicapai peserta didik Sekolah Dasar secara holistik mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya. (**adaptif**)
- Menyusun tujuan dan indikator pembelajaran yang rasional dan mudah diukur untuk dicapai

sesuai kurikulum nasional yang ditetapkan untuk mewujudkan profil Pelajar Indonesia melalui proses pembelajaran. (**kreatif**)

- Melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik Sekolah Dasar. (**sabar**)
- Memotivasi peserta didik untuk tetap bersemangat dalam proses pembelajaran. (**ceria**)
- Memfasilitasi keberagaman peserta didik Sekolah dasar dalam tujuan pembelajaran yang ramah anak. (**sabar**)

## KOMPETENSI PRAKTIK PEMBELAJARAN PROFESIONAL

### 1. Mengembangkan lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi peserta didik belajar

- Melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sekolah dasar. (**kreatif**)
- Melakukan percobaan untuk membuktikan suatu konsep pengetahuan. (**kreatif**)
- Melakukan komunikasi aktif bersama peserta didik dalam proses pembelajaran. (**ceria**)
- Menggunakan model atau metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam berkomunikasi. (**kreatif**)

- Menampilkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (**penyayang**)
- Menggunakan media pembelajaran yang mudah dan menarik untuk digunakan peserta didik dalam pembelajaran. (**ceria**)
- Membiasakan peserta didik untuk bertanya dalam kegiatan pembelajaran. (**penyayang**)
- Selalu menyampaikan tujuan pada awal pembelajaran. (**adaptif**)
- Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. (**adaptif**)
- Memfasilitasi peserta didik untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. (**ceria**)
- Memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya terkait kegiatan pembelajaran. (**penyayang**)
- Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan konsep atau kegiatan pembelajaran. (**adaptif**)
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan perasaan terhadap pembelajaran. (**penyayang**)
- Menyambut kehadiran peserta didik dengan gembira. (**ceria**)
- Menyapa peserta didik dengan penuh senyum. (**ceria**)

- Mengajak peserta didik merancang kesepakatan belajar Bersama. (**ceria**)
- Melakukan program pembiasaan positif secara konsisten Bersama peserta didik. (**sabar**)
- Menerima masukan dari peserta didik secara terbuka. (**penyayang**)
- Mengemukakan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama peserta didik. (**adaptif**)
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. (**penyayang**)
- Melatih peserta didik untuk melakukan suatu proyek terencana dalam pembelajaran. (**kreatif**)
- Melakukan tanya jawab peserta didik untuk menguatkan pemahamannya terhadap pembelajaran. (**sabar**)
- Memuji dan menghargai keunggulan dan peningkatan positif peserta didik dengan ikhlas. (**ceria**)
- Memberikan dukungan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan maksimal. (**sabar**)
- Menghargai setiap upaya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (**sabar**)
- Memajang hasil kegiatan pembelajaran di kelas. (**ceria**)

- Menjadi teladan peserta didik dengan selalu berkata dan berperilaku baik di mana pun berada. (**sabar**)
- Membiasakan diri peserta didik untuk selalu bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. (**penyayang**)

## 2. Mendesain, memandu, dan merefleksikan proses belajar mengajar yang efektif

- Menggunakan strategi yang menerapkan model/metode pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain, simulasi, percobaan, proyek, dan lain-lain. dan berpusat pada peserta didik. (**ceria**)
- Selalu mengintegrasikan nilai sikap dalam mengembangkan pembelajaran. (penyayang)
- Menggunakan strategi yang melatih peserta didik menjadi seorang *problem solver*, literat, *entrepreneur*, dan penuh makna. (**kreatif**)
- Mendesain kelas yang ramah anak (menggunakan cat yang cerah, ceria, dan merepresentasikan peserta didik Sekolah dasar). (**kreatif**)
- Mencoba hal-hal baru untuk kemajuan peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakter Sekolah Dasar. (**kreatif**)
- Mengajak peserta didik berpikir ilmiah melalui kegiatan pembelajaran. (**kreatif**)
- Menciptakan suasana yang menyenangkan selama pembelajaran. (**kreatif**)

- Memberikan penghargaan kepada peserta didik dalam pembelajaran. (**penyayang**)
- Membiasakan pembelajaran kolaboratif dan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan bagi peserta didik Sekolah Dasar. (**kreatif**)
- Menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai alasan logis kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. (**adaptif**)
- Melakukan apersepsi dan pengaitan antara kehidupan nyata dengan pembelajaran. (**adaptif**)
- Menggunakan multimetode yang dapat mengaktifkan rasa ingin tahu peserta didik seperti percobaan, simulasi, *problem solving*, berbasis proyek, dan lain-lain. (**kreatif**)
- Membuat catatan/agenda harian pembelajaran. (**sabar**)
- Melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. (**adaptif**)
- Membuat rencana perbaikan terhadap praktik pembelajaran. (**kreatif**)
- Melaksanakan perbaikan praktik pembelajaran secara efektif. (**sabar**)

### 3. Melakukan asesmen, menyediakan umpan balik, dan laporan belajar

- Membuat perencanaan dan instrumen penilaian secara holistik mencakup aspek sikap, pengetahuan,

dan keterampilan untuk menciptakan profil pelajar Indonesia. (**kreatif**)

- Menyampaikan kriteria penilaian pada kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik Sekolah Dasar. (**adaptif**)
- Melakukan penilaian proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan teknik yang beragam dan sesuai bagi peserta didik Sekolah Dasar. (**sabar**)
- Melakukan pengolahan dan analisis penilaian untuk melihat ketercapaian peserta didik Sekolah Dasar. (**sabar**)
- Mengembalikan hasil pekerjaan Peserta didik dengan masukan membangun bagi peserta didik. (**adaptif**)
- Membuat laporan hasil belajar kompetensi yang telah diselesaikan peserta didik secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. (**adaptif**)
- Melaporkan hasil belajar yang telah dibuat kepada sekolah, orang tua, dan dinas terkait secara berkala. (**adaptif**)
- Memajang/menampilkan hasil belajar peserta didik di media publikasi yang relevan untuk Sekolah Dasar. (**kreatif**)
- Menindaklanjuti hasil capaian dengan memberi perbaikan pembelajaran atau pembinaan lanjutan pencapaian kompetensi pembelajaran. (**sabar**)

#### 4. Melibatkan orangtua peserta didik dan komunitas dalam proses belajar

- Membuat dan memanfaatkan kelompok komunikasi dengan orang tua seputar proses dan evaluasi pembelajaran. (**kreatif**)
- Aktif dalam komunitas pendidikan seputar pengembangan pembelajaran. (**adaptif**)
- Memanfaatkan komunitas guru untuk melakukan tutor sebaya dan saling memperbaiki desain serta praktik pembelajaran. (**adaptif**)
- Berkolaborasi dengan orang tua dan atau guru lain dalam melaksanakan proses pembelajaran (misalnya pembelajaran proyek sekolah, guru tamu, pameran, bazar kelas, pentas seni, dan lain-lain.). (**kreatif**)
- Melakukan kegiatan parenting secara berkala untuk menjelaskan kondisi peserta didik. (**penyayang**)

### KOMPETENSI PENGEMBANGAN PROFESI BERKELANJUTAN

#### 1. Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri (*self regulated learning*)

- Menganalisis agenda harian pembelajaran untuk menemukan permasalahan praktik pembelajaran. (**adaptif**)
- Melakukan penelitian Tindakan kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran. (**kreatif**)

- Membuat catatan jurnal evaluasi diri yang terkait dengan profesi sebagai guru. (**kreatif**)
- Mendokumentasikan *best practice* yang pernah dilakukan. (**kreatif**)
- Menyusun sasaran kinerja sebagai seorang guru secara berkala. (**adaptif**)
- Aktif dalam komunitas guru belajar sebagai cara pengembangan diri. (**adaptif**)
- Berinovasi dalam bidang pendidikan (bahan ajar, metode, instrumen, media, praktik, dan lain-lain. baik secara mandiri maupun kolaboratif. (**kreatif**)
- Memanfaatkan IPTEK sebagai alat untuk mengembangkan diri secara positif dalam dunia Pendidikan. (**adaptif**)

## 2. Menunjukkan kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik (*integrity*)

- Menunjukkan sikap riang. (**ceria**)
- Berperilaku sopan dan baik di mana pun berada. (**sabar**)
- Menerima kritik atau saran secara terbuka. (**adaptif**)
- Mau memaafkan kesalahan orang lain. (**sabar**)
- Konsisten dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan sesuai nilai moral universal. (**adaptif**)
- Berani mempertanggungjawabkan perbuatannya. (**sabar**)



- Taat beribadah sesuai dengan agama/keyakinan yang dianutnya. (**sabar**)
- Menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan. (**sabar**)
- Menaati peraturan dan kode etik guru. (**sabar**)
- Melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru secara bertanggung jawab. (**sabar**)
- Berkomunikasi dengan baik dengan semua pihak dengan semangat kekeluargaan. (**ceria**)
- Bersikap netral dan selalu menjaga nama baik profesi guru di mana pun berada. (**sabar**)

### 3. Menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak (*working with children*)

- Bersikap adil terhadap peserta didik. (**penyayang**)
- Menggali potensi peserta didik. (**penyayang**)
- Memfasilitasi peserta didik sesuai minat, bakat, dan kebutuhannya. (**penyayang**)
- Memberikan rasa senang, nyaman, dan aman kepada peserta didik. (**ceria**)
- Membangun kesadaran keselamatan pada diri peserta didik. (**penyayang**)
- Bertindak berdasarkan kepentingan peserta didik. (**penyayang**)
- Berhati-hati dalam bertindak. (**sabar**)

#### 4. Melakukan kolaborasi/gotong royong dan pengembangan bersama dan bagi orang lain (*developing others*)

- Mau menolong guru lain dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. (**penyayang**)
- Mengedepankan prinsip kolaborasi gotong royong dan bersaing positif tanpa menjatuhkan orang lain. (**penyayang**)
- Melakukan kolaborasi terhadap pengembangan pembelajaran untuk mendapatkan masukan positif teman sejawat. (**penyayang**)
- Melaksanakan evaluasi kelompok terhadap rencana kolaboratif pembelajaran yang telah dilaksanakan. (**kreatif**)
- Memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan pengalaman belajar sebelumnya. (**kreatif**)

#### 5. Mengembangkan karier melalui partisipasi aktif dalam organisasi profesi guru (*professional development*)

- Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. (**adaptif**)
- Mau mencoba berbagai praktik baik dalam bidang pendidikan. (**kreatif**)
- Aktif dalam mencari peluang pengembangan karir tanpa merugikan orang lain. (**kreatif**)



- Membiasakan diri untuk menulis dan berinovasi dalam bidang pendidikan. (**kreatif**)
- Mau berbagi praktik baik dan inovasi dalam bidang pendidikan melalui berbagai media yang relevan. (**penyayang**)
- Menunjukkan sikap mau belajar sebagai bagian dari pembelajar sepanjang hayat. (**sabar**)









ISBN 978-623-96685-6-3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR  
2020

[www.gtkdikdas.kemdikbud.go.id](http://www.gtkdikdas.kemdikbud.go.id)



@DIKASGTK



GTK.DIKDAS.KEMDIKBUD



GTK DIKAS KEMDIKBUD



GTK DIKAS KEMDIKBUD